



Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi pada Perusahaan Kemasan dan Plastik yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2023)

Mamlu'atul Hasanah¹, Asmito²

¹Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

²Ekonomi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

¹mamluatuhasanah42@gmail.com ²asmitosyawir@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 08-11-2025

Disetujui: 09-01-2026

Diterbitkan: 02-02-2026

Kata Kunci:

**Kinerja Keuangan,
Metode *Economic Value Added* (EVA)**

ABSTRAK

Analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dapat memudahkan pengukuran Tingkat pengembalian investasi dan menggambarkan kondisi perusahaan dari tahun ke tahun. EVA merupakan laporan pendukung untuk melengkapi laporan keuangan perusahaan guna untuk menambah informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan Keputusan yang baik untuk perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Kemasan dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) melalui analisis *Net Operating After Tax*, *Invested Capital*, *Weight Average Cost of Capital* dan *Capital Charges*. Data yang digunakan yaitu pada tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif didasarkan pada pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan pengumpulan data tentang laporan keuangan perusahaan. Dan populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI), teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*, sehingga diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis kinerja keuangan pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di BEI tahun 2023 dengan metode EVA menunjukkan nilai rata-rata -Rp. 1.048.712.299.487 atau $EVA < 0$ atau Negatif artinya dari ke 6 perusahaan tersebut tidak mempunyai nilai tambah ekonomisnya.

ABSTRACT

Analysis of company financial performance using the Economic Value Added (EVA) method can facilitate the measurement of the rate of return on investment and describe the company's condition from year to year. EVA is a supporting report to complement a company's financial statements to provide additional information for consideration in making sound decisions for the company. This study aims to determine the financial performance of packaging and plastic companies listed on the Indonesia Stock Exchange using the Economic Value Added (EVA) method through analysis of Net Operating After Tax, Invested Capital, Weighted Average Cost of Capital, and Capital Charges. The data used is from 2023. The research used was descriptive research based on a quantitative approach, using data collection on company financial reports. The population in this study was all packaging and plastic companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used purposive sampling, resulting in a sample of six companies. The results of this study indicate that the financial performance analysis of packaging and plastic companies listed on the IDX in 2023 using the EVA method showed an average value of -Rp. 1,048,712,299,487, or $EVA < 0$ or Negative, meaning that the six companies have no added economic value.

Keywords:

**Financial Performance,
Economic Value Added (EA)**



PENDAHULUAN

Perusahaan yang berjalan dibidang industri, perdagangan, ataupun jasa memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan atau laba yang diharapkan serta memaksimalkan kekayaan yang sudah didapatkan, di samping itu juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup dari perusahaan yang dimiliki dengan baik agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan kegiatan yang akan di jalankan pada waktu ke waktu hingga yang akan datang.¹ Adanya harapan tersebut maka perusahaan diharuskan dan dituntut untuk dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat dalam segala aktivitasnya termasuk di dalam aspek keuangan.

Dalam konteks tersebut pengelolaan dan laporan keuangan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh Perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Selain itu laporan keuangan dibuat agar dapat digunakan untuk menganalisis Kesehatan ekonomi perusahaan. Sebagai sumber informasi, laporan keuangan harus dibuat secara wajar, transparan, mudah dipahami dan dapat di rangkai dengan tahun-tahun sebelumnya ataupun antar perusahaan sejenisnya. Dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan.² Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan dari mengukur kinerja keuangan adalah untuk memprediksi dan sebagai alat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan serta manajemen juga dapat menilai kinerjanya sendiri sehingga dimungkinkan untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan produktivitasnya. Kinerja keuangan perusahaan sangat bergantung pada bagaimana pihak manajemen keuangan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan dengan baik, oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut untuk meningkatkan kemampuan di dalam mengelola perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Selain memiliki tujuan, kinerja keuangan juga memiliki manfaat yang dapat diambil. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang digunakan selama ini bermacam-macam dan bisa berbeda antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Seorang manajer harus dapat membuat keputusan untuk menggunakan alat analisis yang tepat dalam rangka mengukur kinerja keuangan perusahaan.³ Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Keuangan hanya berorientasi pada *Profit Oriented*, akan tetapi pada saat ini perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus di *Profit* saja namun juga harus berorientasi pada *Value*. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka dapat digunakan pengukuran kinerja keuanagn menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA).

Metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan konsep pengukuran kinerja perusahaan yang dipopuler oleh *Stren* dan *Steward* sekitar tahun 1970-an sebagai alternatif metode penilaian yang lebih baik terhadap kinerja oprasional Perusahaan. Konsep ini menilai Perusahaan secara adil dengan mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham (investor) di samping kepentingan Perusahaan itu sendiri. EVA digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan yang dapat dengan mudah diintegrasikan ke dalam aktivitas perusahaan sehari-hari, karena seluruh pengurangan biaya dan peningkatan pendapatan dihitung dalam istilah yang sama dalam periode yang sama. Dalam perhitungannya, EVA melibatkan semua elemen yang terdapat dalam neraca dan laporan laba

¹ Irena Nasya Adiguna, Sri Murni, dan Johan Tumiwa, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015", *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.2 Juni 2017, 423-442.

² Ade Gunawan, "Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurna KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* (2019) 109-115. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.904.109-115>.

³ Reza Pehlevi, Skripsi "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2010)", 5.



rugi, sehingga memberikan penilaian yang komprehensif dan wajar atas kondisi keuangan perusahaan.⁴ Sebagai alat ukur yang berbasis pada nilai yang dihasilkan bagi pemegang saham, EVA membantu perusahaan untuk lebih fokus pada penciptaan nilai. Kinerja keuangan dinilai baik apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang melebihi seluruh biaya modalnya. Dengan demikian, tujuan penerapan EVA adalah untuk meningkatkan value added dari modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham, yang dihitung sebagai selisih antara laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost of Capital*).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan kemasan dan plastic yang terdaftar di BEI pada tahun 2023 dengan menggunakan metode EVA. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh Gambaran yang lebih objektif mengenai efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan Perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomis, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan strategis bagi pihak manajemen maupun investor.

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Kinerja Keuangan

Di dalam keputusan Menteri keuangan Republik Indonesia No.4854/KMKn.01/2011 mengenai pengelola kinerja di lingkungan kementerian keuangan “kinerja adalah salah satu hasil pada sebuah fungsi pekerjaan atau aktivitas selama periode tertentu untuk mencapai tujuan organisasi”.

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan serta apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak. Penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan didalam organisasinya.⁵

Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan dan dari informasi yang diperoleh pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan dan laporan keuangan, yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
- b. Melakukan perhitungan
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai masalah yang ditemukan
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan.⁶

Kinerja keuangan menjadi matrik dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dari sisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dalam menyangkut aspek pendanaan. Untuk memprediksi kualitas produksi masa depan dari sumber daya yang ada, diperlukan informasi kinerja keuangan yang dapat membantu menilai potensi perubahan sumber daya ekonomi. Calon investor lebih baik fokus pada kinerja perusahaan, karena kinerja keuangan memainkan peran penting didalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Penilaian ini membantu kepada pihak investor untuk mengidentifikasi perusahaan yang menghasilkan laba lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain. Akibatnya, investor dapat membuat keputusan berdasarkan informasi tentang menginvestasikan uang mereka dengan tepat.

Dari beberapa pengertian kinerja keuangan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu pencapaian yang dilakukan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada selama satu periode. Pencapaian tersebut menggambarkan bagaimana kondisi Kesehatan dari suatu Perusahaan melalui indicator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Karena setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya, dengan demikian pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakuakn dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda-beda. Untuk menilai berapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan suatu metode didalam pengukurannya. Salah satu cara untuk

⁴ Muthia Sari, Skripsi “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi Kasus PT. Bukti Asam (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” 3.

⁵ Reza Pahlevi, Skripsi “Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis rasio Keuangan Dan Metode *Economic Value Added* (EVA)”, 12.

⁶ Muhammad Amri, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Incipna Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2018, 36.



mengetahui kinerja keuangan dari suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis terhadap laporan keuangannya.⁷

2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Bertujuannya mengukur kinerja keuangan perusahaan ialah untuk mengetahui tingkat Kesehatan dari keadaan keuangan perusahaan tersebut. Sehat atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi manajemen perusahaan yang akan diambil di masa yang akan datang. Hasil dari pengukuran kinerja Perusahaan setidaknya sangat dibutuhkan oleh 3 kelompok yaaitu para investor, kreditor dan manajemen Perusahaan yang masing-masing mempunyai tujuan pemamfaatan informasi yang bertentangan. Pemegang saham berupaya memahami kinerja dari Perusahaan supaya menghindari dari kerugian dalam portofolio saham, kreditor menilai pantas tidaknya pemberian kredit berdasarkan suatu nilai kinerja dari Perusahaan. Manajemen Perusahaan mengambil sebagai Keputusan dengan melihat dari pencapaian kerja periode-periode sebelumnya.

a. Kinerja keuangan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Supaya mengetahui tingkat likuiditas suatu Perusahaan
Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu ditagih.
- 2) Supaya mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan
Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya ketika perusahaan yang bersangkutan dilikuidasi, baik keuangan kewajiban keuangan jangka Panjang ataupun jangka pendek.
- 3) Supaya mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan
Merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva tetap yang telah dimiliki sehingga diharapkan bisa memperoleh keuntungan pada periode tertentu.
- 4) Supaya mengetahui tingkat stabilitas usaha suatu perusahaan
Merupakan kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan seimbang, yang diukur dengan melihat Kembali kemampuan perusahaan untuk membayar beban biaya atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya tanpa mengalami halangan atau krisis keuangan.⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang ditekankan objek pengukuran dari kelompok pemegang saham dilebih arahkan kepada nilai profitabilitas, hal ini tidak luput dari tujuan awal pemegang saham yaitu memperoleh dividen dan *capital gain*. Sedangkan kelompok kreditor lebih ditekankan kepada nilai solvabilitas, hal ini dikarenakan bersangkutan dengan tingkat pengembalian, pembayaran bunga dan nilai aktiva sebagai jaminan untuk pemberi kreditt yang wajar.

Berbagai aspek yang perlu jadi pertimbangan didalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, utamanya harapan dari seluruh pihak yang ikut menginventasikan modalnya, hal ini untuk bisa memperoleh sejauh mana perusahaan bisa mengelola dana yang berasal dari para investor atau pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *capital gain* yang diberikan perusahaan kepada investor maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang dimilikinya.⁹

b. Kinerja keuangan juga mempunya mamfaat yang tercamtum didalamnya diantaranya yaitu:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maximum. Dalam mengelolah Perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan didalam proses tersebut dinyamakan *planning*.
- 2) Membantu dalam mengambil Keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan memperoleh data yang dapat digunakan secara dasar pengambilan Keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyajikan kriteria seleksi dan evaluasi program latihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan tentang seperti apa atasan mereka menilai kerja mereka. Dalam organisasi Perusahaan, manajemen atas mewakilkan Sebagian wewenangnya kepada manajemen di bawah mereka.

⁷ Jilly Karamoy, Dolina L. Tampi dan danny D.s. Mukuan “Analisis *Economic Value Added* (EVA) Pada PT Bank Negara Indonesia TBK”, *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*,2.

⁸ Ratih f d Simbolon, Skripsi “Analisis EVA (*Economic Value Added*) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan”, hal 36

⁹ Hamida Hasan dan Nor Syayanti, “Mengukur Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode Analisis *Economic Value Added* (EVA)”, *Journal Accountability and Organization system (AAOS)*, Vol.4 (1), September 2022, 51.
<https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos>



Menyediakan suatu dasar distribusi penghargaan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Apabila mereka mampu mencapai target sesuai yang ditetapkan maka mereka dinyatakan berhasil mencapai target pada periode atau beberapa periode. Akan tetapi sebaliknya jika mereka tidak berhasil mencapai targetnya, maka menjadi Pelajaran bagi pihak manajer untuk dilihat dimana letak kesalahannya supaya tidak terulang Kembali.¹⁰

B. Metode *Economic Value Added* (EVA)

1. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) metode pengukuran kinerja keuangan yang dijalankan oleh *Stern & Steward* pada tahun 1970-an. EVA digunakan untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh Perusahaan atas biaya awal yang digunakan dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak. Nilai EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal, hal ini berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

Konsep *Economic Value Added* (EVA) adalah alternatif yang bisa dijadikan dalam pengukuran kinerja Perusahaan Dimana focus penilaian kinerja ialah pada pemerolehan nilai tambah Perusahaan. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang mengoptimalkan Tingkat pengembalian serta dengan meminimumkan Tingkat biaya modal sehingga nilai Perusahaan, EVA secara langsung menunjukkan seberapa besar Perusahaan sudah memperoleh nilai tambah bagi pemilik modal.

2. Komponen-komponen Metode *Economic Value Added* (EVA)

a. Perhitungan dari *Economic Value Added* (EVA) menghasilkan 3 kemungkinan, yaitu:

- 1) $EVA > 0$ (Positif) dinyatakan bahwa keuntungan perusahaan melebihi harapan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dan mampu menutup biaya yang timbul untuk memperoleh keuntungan tersebut, hal ini menunjukkan adanya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- 2) $EVA = 0$ (Impas) dinyatakan bahwa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan harapan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dan mampu menutupi biaya modal yang timbul untuk mendapatkan keuntungan tersebut.
- 3) $EVA < 0$ (Negatif) dinyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak sesuai dengan harapan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, dan biaya-biaya tidak tertutupi, hal ini menunjukkan tidak adanya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.¹¹

b. Manfaat dari metode *Economic Value Added* (EVA)

- 1) EVA adalah suatu ukuran kinerja yang dapat berdiri sendiri tanpa membutuhkan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan Perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan.
- 2) Hasil perhitungan EVA mendorong pengalokasian dana Perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

c. Keunggulan dari Metode *Economic Value Added* (EVA)

- 1) EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham di mana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
- 2) EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana atau modal, mengeksport pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan yang tinggi.
- 3) EVA merupakan system manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai Keputusan operasi sehari-hari.

d. Kelemahan metode *Economic Value Added* (EVA)

- 1) Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam Perusahaan Go public biasanya mengalami kesulitan Ketika melakukan perhitungan sahamnya.

¹⁰ Sabir Said, Skripsi “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value added* (EVA) Pada PT. Kalbe Farma Tbk DiBursa Efek Indonesia”, 15-16.

¹¹ Redaktur Wau, Achmad Syarifuddin, dan rudi Herwanto, “Analisis Perbandingan *Economic Value Added* (EVA) Dan Return on Investmen (ROI) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmaasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Of Business Studies*, Vol.2 No.1 Juli 2017,102.



- 2) Analisis EVA hanya mengukur factor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja Perusahaan secara optimum, Perusahaan harus diukur berdasarkan factor kuantitatif dan kualitatif.
- e. Langkah-langkah menentukan *Economic Value Added* (EVA) diantaranya:¹²

- 1) NOPAT (*Net Operating profit After Tax*), *Invested Capital*, WACC (*Weight Average Cost Of capital*) dan *Capital Charges* adalah komponen EVA.

- a) *Net Operating profit After tax* (NOPAT)

Merupakan laba bersih perusahaan sesudah pajak, mengukur laba yang didapatkan perusahaan dan operasi bersih, bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$NOPAT = \text{Laba Rugi} - \text{Beban Pajak}$$

- b) *Invested Capietal*

Merupakan jumlah seluruh pinjaman di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Dengan demikian bisa dinyatakan besarnya modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam pengelolaan perusahaan.

$$\text{Invested Capietal} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

- c) *Weight Average Cost Of capital* (WACC)

Adalah biaya modal rata-rata tertimbang, mengartikan rata-rata tertimbang dari biaya komponen utang, saham preferen, ekuitas dan laba ditahan. WACC merupakan rata-rata biaya dari modal perusahaan, dirumuskan sebagai berikut:

$$WACC = \{(D \times rd)(1 - tax) + (E \times re)\}$$

Keterangan:

Tingkat modal (D) = Total hutang: Total ekuitas x 100%

Biaya hutang (rd) = Beban bunga: Total hutang x 100%

Tingkat modal dan ekuitas (E) = Total Ekuitas: Total hutang x 100%

Biaya ekuitas (re) = Laba bersih setelah pajak: Total ekuitas x 100%

Tingkat pajak (tax) = Beban pajak: laba bersih sebelum pajak x 100%

- d) *Capital Charges* (Biaya Modal)

Didapatkan dengan cara mengalikan WACC dengan *Invested Capital*. *Capital charges* merupakan tingkat rata-rata pengembalian dimana hal itu membuktikan besarnya keuntungan yang telah diharapkan oleh investor dalam perusahaan. *Capital charges* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang diberikan.

$$\text{Capital Charges} = WACC \times \text{Invested Capital}$$

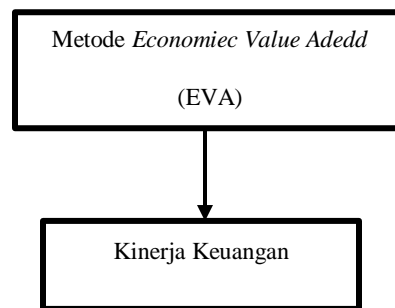
- e) *Economic Value Added* (EVA) adalah kelebihan *operating after tax* (NOPAT) kepada biaya awal, yang dinyatakan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$$

C. Kerangka Konseptual

¹² Mirce kakanga dan Ahmad Tomu, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Toko Annisa", *Jurnal Ulet Volume 5 No. 1 edisi April 2021*, hal 43.

Kerangka konseptual adalah kerangka pemikiran tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor masalah yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹³ Kerangka pemikiran arah berfikir menjelaskan secara garis besar tentang logika berjalannya sebuah penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan proses sistematis, yang disusun secara tertata untuk selanjutnya dijadikan sebagai jawaban atau hasil dari suatu permasalahan yang ada, sehingga dalam penelitian dibutuhkan suatu metode yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk pencapaian sasaran serta tujuan penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tentang kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Metode penelitian ini termasuk jenis penelitian *deskriptif* didasarkan kepada pendekatan kuantitatif yang tujuannya untuk memberikan gambaran kinerja keuangan setiap perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian deskriptif ialah mengerjakan analisis hanya sampai tahap *deskriptif* yaitu, menganalisis dan memberikan fakta secara sistematis sehingga bisa lebih gampang untuk memahami dan menyimpulkan.¹⁴ Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, hingga penampilan dari hasil penelitian. Dalam pemaparan penelitian kuantitatif berupa table, grafik, bagan, dan gambar.¹⁵ Maka penelitian ini bertujuan sebagai memberikan gambaran seperti apa kinerja keuangan dari setiap perusahaan plastik dan kemasan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari gambaran yang sudah ada nantinya kemudian akan dijadikan suatu tolak ukur mengenai waktu atau besaran tingkat pengembalian yang dapat diberikan oleh pihak perusahaan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah salah satu faktor yang penting didalam suatu penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada data sekunder yang telah di upload oleh setiap perusahaan itu sendiri dan dapat diakses melalui website www.idx.co.id baik berupa laporan keuangan ataupun

¹³ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 60.

¹⁴ Ratif F D Simbolon, Skripsi, "Analisis EVA (*Economic Value Added*) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan", hal 56.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 27.



laporan tahunan, atau dengan melalui web perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel di dalam penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

Merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan krakter tertentu yang dinyatakan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian diambil kesimpulannya.¹⁶

1. Poupulasi

Bukan hanya sebuah jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi tidak hanya sebatas kuantitas yang ada untuk dipelajari. Tetapi juga meliputi karakteristik yang dimiliki oleh objek dan subjek tersebut. Populasi didalam penelitian ini ialah perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁷ Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Sampel yang digunakan peneliti ialah 15 sampel yang merupakan perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2023. Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *purposive sampling* yaitu merupakan Teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan syarat-syarat tertentu sesuai dengan focus objek pengamatan.

Kreteria yang dijadikan pengambilan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Berusa Efek Indonesia pada tahun 2023.
- b. Perusahaan kemasan dan plastik yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2023.
- c. Perusahaan kemasan dan plastik yang sahamnya merupakan saham syariah.

D. Teknik Analisis Data

1. Skala Data

Dari sekian data yang telah didapatkan, maka diperlukannya skala pengukuran data. Skala pengukuran merupakan prosedur pemberian angka pada suatu objek agar menyatakan karakteristik dari objek yang menjadi focus penelitian.¹⁸ Berdasarkan jenis skala data, penganalisisan data kuantitatif dikelompokkan dalam empat jenis skala dengan masing-masing sifat yang berbeda, yaitu:

a. Skala Nominal

Skala nominal adalah skala yang paling sederhana, skala ini disusun berdasarkan jenis (kategori) atau fungsi bilangan sebagai simbol untuk membedakan antara karakteristik satu dengan karakteristik yang lain.

b. Skala Ordinal

Skala ordinal merupakan skala yang berdasarkan ringking dengan cara pengurutan baik dari jenjang yang lebih tinggi hingga ke jenjang yang paling rendah ataupun sebaliknya.

c. Skala Interval

Skala interval adalah sekala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lainnya serta memiliki bobot yang sama antar data.

d. Skala Rasio

Skala rasio merupakan skala pengukuran yang mempunyai nilai mutlak (nilai 0 empiris absolut) serta mempunyai jarak yang sama.¹⁹ Skala rasio memiliki semua karakteristik yang dimiliki oleh skala nominal, skala ordinal, dan skala interval.

Dari sekian macam sekala yang dijelaskan di atas, skala yang dijadikan pada penelitian ini adalah sekala Rasio.

2. Instrumen Penelitian

Setelah memperoleh data-data sebagai bahan baku penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti, maka diperlukan instrument penelitian sebagai untuk mengolah seluruh informasi data yang telah

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 11

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 15.

¹⁸ Syofian siregar, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", hal 22.

¹⁹ Ridwan, "Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian", (Bandung: Alfabeta, 2005), 6.



diperoleh.²⁰ Yaitu dengan instrument pengumpulan data tentang laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari website milik BEI www.idx.co.id atau perusahaan-perusahaan yang terdaftar ditahun 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini mengambil teknik pengumpulan data dokumentasi. Merupakan metode pengumpulan data yang mempelajari, mengklarifikasikan dan menggunakan data sekunder yang berupa catatan, laporan-laporan, ataupun dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan hal dominan dalam metode penelitian karena dalam analisis data akan disusun hal-hal yang berhubungan dengan tujuan penelitian untuk memperoleh hal yang sudah ditetapkan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah peneliti jadikan sampel.

Analisis metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan para pemegang saham (investor) dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya tahunan dari seluruh modal yang digunakan Perusahaan, apabila Perusahaan mampu memperoleh nilai ekonomis yang tinggi berarti Perusahaan tersebut mempunyai kinerja baik. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti.

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia sebagai pasar modal yang telah berdiri pada tahun 1912 di Batavia yang dikelola oleh pemerintah Hindia Belanda. BEI mendirikan beberapa badan lain untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pada bulan Agustus 2011 PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICMEL), pada tahun 2012 berdirinya Otoritas jasa keuangan (OJK) dan berdirinya securities investor protection fund (SIPF) pada tahun 2012.

Dalam penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif didasarkan pada pendekatan kuantitatif dengan memakai pengumpulan data sekunder yang melalui dokumentasi data yang diambil dan digunakan untuk penelitian ini berasal dari laporan tahunan, yang hingga kini tetap tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk yang periode 2023.

b. Perusahaan yang menjadi objek penelitian

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, ditemukan 8 perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sebagai sampel untuk keperluan penelitian. pengambilan sampel dilakukan dengan memakai Teknik *purposive sampling*, yang artinya didalam pengambilan suatu sampel menerapkan beberapa karakteristik yang harus dipenuhi, seperti:

- 1) Perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar diBEI pada Tahun 2023.
- 2) Perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar diBEI yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap pada Tahun 2023.
- 3) Perusahaan kemasan dan plastik yang sahamnya merupakan saham syariah.

Tujuan diberlakukannya kriteria diatas supaya Perusahaan-perusahaan yang digunakan hanyalah Perusahaan yang memiliki informasi lengkap, sehingga keabsahan dari hasil pengelolaan data Perusahaan tersebut valid dan dapat dipercaya. Berdasarkan dari beberapa kriteria yang telah dicantumkan, terdapat 6 sampel Perusahaan dari 15 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan analisis.

²⁰ Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rinika Cipta,2006),156.



Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama
	Saham	Perusahaan
1	APLI	Asiaplast Industries Tbk
2	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
3	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
4	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
5	TRST	Trias Sentosa Tbk
6	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

a) PT Asiaplast Industries Tbk

Sejarah singkat Perusahaan C didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris No.14 tanggal 5 Agustus 1992, dibuat di hadapan Drs. Sugisno, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan oleh menteri kehakiman republic Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9944. HT.01.01TH,93 tanggal 30 September 1993 dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No.78 Tambahan No.6279 tanggal 28 September 1999. PT Asiaplast Industries Tbk populer dalam inovasi, produk-produk yang berkualitas dan memiliki nilai tambah yang tinggi di bidang produksi lembaran *Flexible Film & Sheet*.

b) PT Champion Pasific Indonesia Tbk

Sejarah singkat Perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk berdiri dengan nama PT Igar Jaya Tbk berdasarkan Akta Notaris No. 195 tanggal 30 Oktober 1975 dari Mohamad Said Tadjoedin, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dengan surat Keputusannya No.Y. A.5/215/9 tanggal 27 Juni 1978, serta diumumkan dalam lembaran berita Negara Republik Indonesia No. 473 tanggal 1 Agustus 1978 tambahan No. 61. Perusahaan bergerak dibidang industry wadah yang dijadikan untuk keperluan industry farmasi, makanan dan kometika, perdagangan umum, percetakan, perwakilan atau peragenan, pekerjaan Teknik dan jasa atau pelayanan.

c) PT Impack Prtama Industrei Tbk

Sejarah singkat Perusahaan Impack Prtama Industri Tbk berdiri dengan nama PT Impack Pratama Industries Co. Ltd. Berdasarkan Akta Notaris No. 55 Tanggal 26 Januari 1981 oleh Abdeul Latief, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran dasar Perusahaan telah dinyatakan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia melalui Keputusan No. Y.A5/179/4 tanggal 26 Agustus 1981 dan telah diumumkan dalam berita Negara No. 94 tanggal 24 November 1989, tambahan No. 3210. Perusahaan memulai broprasi secara komeirsial pada tahun 1982. Maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dibiedang Perindustrian, perdagangan dan jasa.

d) PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk

Sejarah singkat Perusahaan Indopoly Swakarsa Industry Tbk berdiri dalam rangka Undang-undang penanaman modal Asing No. 1 tahun 1967 juncto Undang-undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 114 tanggal 24 Maret 1995 dari Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah dengan Akta No. 214 tanggal 26 Oktober 1995 dari Notaris yang sama. Akta pendirian beserta perubahannya telah disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. C2-16.943.HT.01.01.TH.95 tanggal 22 Desember 1995, dan telah diumumkan dalam berita Negara republik indonesia No. 41,



- tambahan No. 2019 tanggal 23 Mei 1997. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang industry plastik lembaran serta perdagangan besar dan impor.
- e) PT Trias Sentosa Tbk
Sejarah singkat Perusahaan Trias Sentosa Tbk didirikan dalam rangka Undang-undang penanaman modal dalam Negeri No. 6/1968 berdasarkan Akta yang dibuat dihadapan Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.S. No. 37 tanggal 23 November 1979. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat Keputusan No. Y.A.5/2/16/ tanggal 2 Januari 1980 serta diumumkan dalam berita Negara No. 55, Tambahan No. 872 tanggal 9 Juli 1982. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dibidang industry dan perdagangan polypropylene dan polyester films. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1986.
- f) PT Yana Prima Hasta Persada Tbk
Sejarah singkat Perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 berdasarkan Akta Notaris Emmy Hartati Yunizar, S.H., NO. 38. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 tanggal 1 mAret 1996 dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 17 Mei 1996, Tambahan No. 4599. Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dibidang industry karung plastik dan yang sejenisnya.

1. Kinerja Keuangan Perusahaan Kemasan Dan Plastik yang terdaftar Di BEI Pada Tahun 2023 Ditinjau Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Pada poin ini akan membahas mengenai hasil dari Pengukuran kinerja keuangan dari Perusahaan-perusahaan yang sudah menjadi sampel dari penelitian ini dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dinyatakan sebagai berikut:

a. Menentukan *Net Operating Profit After tax* (NOPAT)

Bertujuan untuk perhitungan NOPAT ialah agar pihak Perusahaan mengetahui peningkatan perolehan laba bersih sesudah pajak laporan keuangan dan Beban pajak. Maka NOPAT dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
NOPAT

Kode Saham	Laba sebelum pajak (Rp)	Beban Pajak (Rp)	NOPAT (Rp)
APLI	66.711.258.832	16.310.668.015	50.460.590.817
IGAR	71.540.980.396	14.897.510.556	56.643.469.840
IMPC	569.686.321.066	129.143.345.654	440.542.975.412
IPOL	16.021.631.361	7.152.953.635	8.868.677.726
TRST	210.217.000.000	31.571.000.000	178.646.000.000
YPAS	7.866.903.227	360.069.026	7.506.834.201

Berdasarkan dari table 2 di atas, hasil Analisis NOPAT dari 6 perusahaan yang telah menjadi sampel dinyatakan bahwa pada Perusahaan Asiaplast Industries Tbk dengan kode saham APLI hasil perhitungan NOPAT menyatakan sebesar Rp. 50.460.590.817, pada Perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk dengan kode saham IGAR hasil perhitungan NOPAT menyatakan sebesar Rp.56.643.469.840, pada Perusahaan Impack Pratama Industri Tbk dengan kode saham IMPC hasil dari perhitungan NOPAT menyatakan sebesar Rp.440.542.975.412, pada Perusahaan Indopoly Swakarsa Industry Tbk dengan kode saham IPOL hasil dari NOPAT menyatakan sebesar



Rp.8.868.677.726, pada Perusahaan Trias Sentosa Tbk dengan kode saham TRST hasil dari NOPAT menyatakan sebesar Rp. 178.646.000.000, dan pada Perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk dengan kode saham YPAS hasil dari NOPAT menyatakan sebesar Rp.7.506.834.201.

b. Menghitung *Inveisted Capietal*

Merupakan seluruh jumlah pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Cara menghitung *Inveisted Capital* ialah melihat total kewajiban dan ekuitas serta hutang jangka pendeknya. *Inveisted Capital* dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Invested Capital

Kode Saham	Total htang dan Eikuitas (Rp)	Htang Jangka Pendek (Rp)	<i>Inveisted Capietal (Rp)</i>
APLI	490.506.911.907	90.785.195.067	399.721.716.840
IGAR	908.807.798.500	53.737.264.052	855.070.534.448
IMPC	3.597.041.437.692	764.205.726.663	2.832.835.711.029
IPOL	4.700.139.448.686	1.393.195.228.475	3.306.944.220.211
TRST	5.044.856.000.000	1.559.098.000.000	3.485.758.000.000
YPAS	275.628.887.613	93.418.119.151	182.210.768.462

Berdasarkan perhitungan table 3, dari ke 6 sampel yang diteliti diperoleh total modal yang telah diinvestasikan, pada Perusahaan Asiaplast Industries Tbk dengan kode saham APLI sebesar Rp.399.721.716.840, pada Perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk dengan kode saham IGAR sebesar Rp.855.070.534.448, pada Perusahaan Impack Pratama Industri Tbk dengan kode saham IMPC sebesar Rp.2.832.835.711.029, pada Perusahaan Indopoly Swakarsa Industry Tbk dengan kode saham IPOL sebesar Rp.3.306.944.220.211, pada Perusahaan Trias Sentosa Tbk dengan kode saham TRST sebesar Rp.3.485.758.000.000, pada Perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk dengan kode saham YPAS sebesar Rp.182.210.768.462.

c. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

WACC adalah biaya modal rata-rata tertimbang. Perusahaan harus menghitung biaya-biaya yang digunakan untuk modal, sehingga Perusahaan dapat mengetahui biaya penggunaan modal secara keseluruhan, Dimana rata-rata biaya pinjaman dan modal dapat memberikan Gambaran bagaimana Tingkat pengembalian investasi minimum sesuai dengan yang diinginkan oleh investor. Dan komponen-komponen modal di setiap biaya modal sebagai berikut:

1) Tingkat Modal (D)

Tabel 4.4
Perhitungan Tingkat Modal

Kode Saham	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Persen tase (%)	Tingkat Modal (%)



APLI	156.657.593.788	333.849.318.119	100%	47%
IGAR	76.971.400.620	831.836.397.880	100%	9%
IMPC	1.109.391.606.073	2.487.649.831.619	100%	45%
IPOL	1.772.059.960.238	2.928.079.488.447	100%	61%
TRST	2.520.439.000.000	2.524.417.000.000	100%	100%
YPAS	147.217.494.838	128.411.392.775	100%	115%

Hasil perhitungan pada table 3 diatas, dari ke 6 perusahaan dapat diperoleh Tingkat modal diantaranya pada Perusahaan Asiaplast Industries Tbk dengan kode saham APLI sebesar 47%, pada Perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk dengan kode saham IGAR sebesar 9%, pada Perusahaan Impack Pratama Industri Tbk dengan kode saham IMPC sebesar 45%, pada Perusahaan Indopoly Swakarsa Industry Tbk dengan kode saham IPOL sebesar 61%, pada Perusahaan Trias Sentosa Tbk dengan kode saham TRST sebesar 100%, dan pada Perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk dengan kode saham YPAS sebesar 115%.

2) *Cost Of Debt (rd)*

Tabel 4.5
Perhitungan *Cost of Debt*

Kode Saham	Beban Bunga (Rp)	Total Hutang (Rp)	Persen tase (%)	<i>Cost Of Debt (%)</i>
APLI	3.985.859.209	156.657.593.788	100%	3%
IGAR	347.306.476	76.971.400.620	100%	0,45%
IMPC	38.910.256.633	1.109.391.606.073	100%	4%
IPOL	82.664.833.551	1.772.059.960.238	100%	5%
TRST	116.596.000.000	2.520.439.000.000	100%	5%
YPAS	5.198.444.931	147.217.494.838	100%	4%

Tabel 4 di atas, *Cost of Debt* dari ke 6 perusahaan yang menjadi sampel dapat dinyatakan bahwa pada Perusahaan Asiaplast Industries Tbk dengan kode saham APLI sebesar 3%, pada Perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk dengan kode saham IGAR sebesar 0,45%, pada Perusahaan Impack Pratama Industri Tbk dengan kode saham IMPC sebesar 4%,



pada Perusahaan Indopoly Swakarsa Industry Tbk dengan kode saham IPOL sebesar 5%, pada Perusahaan Trias Sentosa Tbk dengan kode saham TRST sebesar 5%, dan pada Perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk dengan kode saham YPAS sebesar 4%.

3) Tingkat Modal dan Ekuitas (E)

Tabel 4.6
Perhitungan Tingkat Modal dan Ekuitas

Kode Saham	Total Ekuitas (Rp)	Total Hutang (Rp)	Persen tase (%)	Tingkat modal & Ekuitas (%)
APLI	333.849.318.119	156.657.593.788	100%	213%
IGAR	831.836.397.880	76.971.400.620	100%	1081%
IMPC	2.487.649.831.619	1.109.391.606.073	100%	224%
IPOL	2.928.079.488.447	1.772.059.960.238	100%	165%
TRST	2.524.417.000.000	2.520.439.000.000	100%	100%
YPAS	128.411.392.775	147.217.494.838	100%	87%

Dari hasil perhitungan tabel 5 di atas, dari ke 6 Perusahaan yang menjadi sampel didapatkan Tingkat modal dan ekuitasnya ialah pada Perusahaan Asioplast Industries Tbk dengan kode saham APLI sebesar 213%, pada Perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk dengan kode saham IGAR sebesar 1081%, pada Perusahaan Impack Pratama Industri Tbk dengan kode saham IMPC sebesar 224%, pada Perusahaan Indopoly Swakarsa Industry Tbk dengan kode saham IPOL sebesar 165%, pada Perusahaan Trias Sentosa Tbk dengan kode saham TRST sebesar 100%, dan pada Perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk dengan kode saham YPAS sebesar 87%.

4) *Cost Of Equity* (re)

Tabel 4.7
Perhitungan *Cost of Equity*

Kode Saham	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas(Rp)	Persen tase (%)	<i>Cost Of Equity</i> (%)
APLI	50.400.590.817	333.849.318.119	100%	15%
IGAR	56.643.469.840	831.836.397.880	100%	7%
IMPC	440.542.975.412	2.487.649.831.619	100%	18%
IPOL	7.152.953.635	2.928.079.488.447	100%	0,24%
TRST	241.788.000.000	2.524.417.000.000	100%	10%



YPAS	8.226.972.253	128.411.392.775	100%	6%
------	---------------	-----------------	------	----

Dari perhitungan Tabel 6 di atas, dapat dilihat *Cost of Equity* dari 6 perusahaan yang menjadi sampel menyatakan pada Perusahaan Asiaplast Industries Tbk dengan kode saham APLI sebesar 15%, pada perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk dengan kode saham IGAR sebesar 7%, pada perusahaan Perusahaan Impack Pratama Industri Tbk dengan kode saham IMPC sebesar 18%, pada perusahaan Indopoly Swakarsa Industry Tbk dengan kode saham IPOL sebesar 0,24%, pada perusahaan Trias Sentosa Tbk dengan kode saham TRST sebesar 10%, pada perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk dengan kode saham YPAS sebesar 6%.

5) Tingkat Pajak (tax)

Tabel 4.8
Perhitungan Tingkat Pajak

Kode Saham	Beban Pajak (Rp)	Laba Bersih Sebelum Pajak (Rp)	Persen tase (%)	Tingkat Pajak (%)
APLI	16.310.668.015	66.711.258.832	100%	24%
IGAR	14.897.510.556	71.540.980.396	100%	21%
IMPC	129.143.345.654	569.686.321.066	100%	23%
IPOL	7.152.953.635	16.021.631.361	100%	45%
TRST	31.571.000.000	210.217.000.000	100%	15%
YPAS	360.069.026	7.866.903.227	100%	5%

Dari penjumlahan pada table 7 di atas, bisa dilihat dari 6 perusahaan yang menjadi sampel bahwa Tingkat pajak pada Perusahaan Asiaplast Industries Tbk dengan kode saham APLI sebesar 24%, pada Perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk dengan kode saham IGAR sebesar 21%, pada perusahaan Impack Pratama Industri Tbk dengan kode saham IMPC sebesar 23%, pada perusahaan Indopoly Swakarsa Industry Tbk dengan kode saham IPOL sebesar 45%, pada perusahaan Trias Sentosa Tbk dengan kode saham TRST sebesar 15%, pada perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk dengan kode saham YPAS sebesar 5%.

Berdasarkan pada hitungan setiap indicator yang sudah ada maka WACC dapat dinyatakan sebagai berikut:

a) PT Asiaplast Industries Tbk (APLI)
WACC:

$$= \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)\}$$



- $$= \{(0,46924640 \times 0,02544312) (1 - 0,24449648) + (2,13107650 \times 0,15096808)\}$$
- $$= 0,09$$
- b) PT Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR)
WACC:
 $= \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$
 $= \{(0,09253189 \times 0,00451214) (1 - 0,20823743) + (10,8070840 \times 0,06809448)\}$
 $= 0,53$
- c) PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)
WACC:
 $= \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$
 $= \{(0,44595971345 \times 0,03507350914) (1 - 0,22669202485) + (2,242235501 \times 0,90340024)\}$
 $= 1,81$
- d) PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL)
WACC:
 $= \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$
 $= \{(0,6051953 \times 0,04664900) (1 - 0,44645601) + (1,65235914 \times 0,00244288)\}$
 $= - 0,41$
- e) PT Trias Sentosa Tbk (TRST)
WACC:
 $= \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$
 $= \{(0,99842419 \times 0,04626019) (1 - 0,15018290) + (1,00157829 \times 0,09577973)\}$
 $= - 0,01$
- f) PT Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS)
WACC:
 $= \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$
 $= \{(1,14645197 \times 0,03531132) (1 - 0,04577010) + (0,87225633 \times 0,06405234)\}$
 $= 0,05$

Dari penjumlahan yang didapatkan dari nilai WACC pada 6 perusahaan yang menjadi sampel di atas, menyatakan pada perusahaan Asioplast Industries Tbk dengan kode saham APLI WACC sebesar (0,09), pada perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk dengan kode saham IGAR WACC sebesar (0,53), pada perusahaan Impack Pratama Industri Tbk dengan kode saham IMPC WACC sebesar (1,81), pada perusahaan Indopoly Swakarsa Industry Tbk dengan kode saham IPOL WACC sebesar (- 0,41), pada perusahaan Trias Sentosa Tbk dengan kode saham TRST WACC sebesar (- 0,01), pada perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk dengan kode saham YPAS WACC sebesar (0,05).

d. Capital Charges

Diperoleh dari nilai WACC dikalikan dengan *Invsted Capital* seperti yang dinyatakan bahwa *Invsted Capital* merupakan penjabaran perkiraan dalam neraca untuk menentukan atau melihat besar modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh pemegang saham dan kreditur, serta dapat dinyatakan pula seberapa besar modal yang diinvestasikan pada aktivitas perusahaan. Berikut merupakan jumlah modal yang di berikan kedalam perusahaan oleh pemegang saham dan kreditur:

Tabel 4.9

Perhitungan Capital Charges			
Kode	WACC	Invsted	Capital
Saham		Capital (Rp)	Charges (Rp)
APLI	0,09	399.721.716.840	35.642.042.287
IGAR	0,53	855.070.534.448	451.548.086.612
IMPC	1,81	2.832.835.711.029	5.140.728.291.686
IPOL	(0,41)	3.306.944.220.211	-1.369.695.620.597



TRST	(0,01)	3.485.758.000.000	-28.111.592.542
YPAS	0,05	182.210.768.462	9.216.711.192

Hasil tabel 8 di atas, nilai *Capital Charges* dari 6 perusahaan yang menjadi sampel pada perusahaan Asiaplast Industries Tbk dengan kode saham APLI sebesar Rp.35.642.042.287, pada perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk dengan kode saham IGAR sebesar Rp.451.548.086.612, pada perusahaan Impack Pratama Industri Tbk dengan kode saham IMPC sebesar Rp.5.140.728.291.686, pada perusahaan Indopoly Swakarsa Industry Tbk dengan kode saham IPOL sebesar -Rp.1.369.695.620.597, pada perusahaan Trias Sentosa Tbk dengan kode saham TRST sebesar -Rp.28.111.592.543, pada perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk dengan kode saham YPAS sebesar Rp.9.216.711.193. Capital Charges juga memengaruhi *Economic Value Added* (EVA) karena sebagai pengurangan NOPAT. Jika NOPAT lebih besar dari *Capital Charges* maka akan menghasilkan nilai EVA yang positif, sebaliknya jika nilai dari *Capital Charges* lebih besar dari pada nilai NOPAT maka akan menghasilkan EVA yang negatif.

e. *Economic Value Added* (EVA)

Berdasarkan jumlah hasil NOPAT dan *Capital Charges*, maka *Economic Value Added* (EVA) pada 6 perusahaan kemasan dan plastik yang sudah menjadi sampel dari penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perhitungan EVA

Kode Saham	NOPAT (Rp)	Capital Charges (Rp)	EVA (Rp)
APLI	50.460.590.817	35.642.042.287	14.818.548.530
IGAR	56.643.469.840	451.548.086.612,17	-394.904.616.772
IMPC	440.542.975.412	5.140.728.291.686,15	-4.700.185.316.274
IPOL	8.868.677.726	1.369.695.620.597,49	-1.360.826.942.871
TRST	178.646.000.000	28.111.592.542,60	150.534.407.457
YPAS	7.506.834.201	9.216.711.192,95	-1.709.876.992
Nilai Rata-rata EVA =			<u>-1.048.712.299.487</u>

Dari hasil perhitungan tabel 9 di atas, disimpulkan bahwa dalam perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dari 6 perusahaan secara personal yaitu pada perusahaan perusahaan Asiaplast Industries Tbk dengan kode saham APLI sebesar Rp.14.818.548.530 dengan kriteria $EVA > 0$ atau positif yang berarti kinerja keuangan pada PT Asiaplast Industries Tbk dikatakan baik, pada perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk dengan kode saham IGAR sebesar -Rp.394.904.616.772 dengan kriteria $EVA < 0$ atau negatif yang berarti kinerja keuangan dari PT Champion Pasific Indonesia Tbk dinyatakan tidak baik, pada perusahaan Impack Pratama Industri Tbk dengan kode saham IMPC sebesar -Rp.4.700.185.316.772 dengan kriteria $EVA < 0$ atau negatif yang berarti kinerja keuangan dari PT perusahaan Impack Pratama Industri Tbk dinyatakan tidak baik, pada perusahaan Indopoly Swakarsa Industry Tbk dengan kode saham IPOL sebesar -1.360.826.942.871



dengan kriteria $EVA < 0$ atau negatif yang berarti kinerja keuangan dari PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk dinyatakan tidak baik, pada perusahaan Trias Sentosa Tbk dengan kode saham TRST sebesar Rp.150.534.407.457 dengan kriteria $EVA > 0$ atau positif yang berarti kinerja keuangan dari PT Trias Sentosa Tbk dinyatakan baik, pada perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk dengan kode saham YPAS sebesar -Rp.1.709.876.991 dengan kriteria $EVA < 0$ atau negatif yang berarti kinerja keuangan pada PT Yana Prima Hasta Persada Tbk dinyatakan tidak baik.

Perusahaan dinyatakan baik dan berhasil memperoleh nilai tambah ekonomisnya jika perusahaan sudah bisa membayar kewajibannya sesuai dengan yang diinginkan oleh para investor. Dari analisis di atas dapat pula dinyatakan secara keseluruhan dari 6 perusahaan kemasan dan plastik yang menjadi sampel dinyatakan dengan nilai rata-rata memiliki nilai sebesar -Rp.1.048.712.299.487 dengan kriteria $EVA < 0$ atau negatif yang berarti dari ke 6 perusahaan kemasan dan plastik di Tahun 2023 tersebut dinyatakan tidak baik.

B. Pembahasan

Menurut analisis data yang telah dikerjakan dapat disimpulkan bahwa, dari data yang ada maka dapat dinyatakan nilai *Economic Value Added* (EVA), di 6 perusahaan kemasan dan plastik yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2023 dihitung dari keseluruhan dengan nilai rata-rata memiliki nilai sebesar -Rp.1.048.712.299.487 dengan kriteria $EVA < 0$ atau Negatif artinya ditahun 2023 dari ke 6 perusahaan kemasan dan plastik yang sudah menjadi sampel dinyatakan tidak baik.

Penggunaan metode *Economic Value Added* (EVA) mengukur kinerja keuangan perusahaan yang berdasarkan nilai (value) karena metode EVA merupakan ukuran nilai tambah ekonomis yang di hasilkan oleh perusahaan akibat dari aktivitas atau strategi dari manajemen. Dari hasil analisis tersebut didapatkan bahwa kinerja keuangan ditinjau berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) sekitar 4 perusahaan yang memiliki kriteria $EVA < 0$ atau Negatif dari ke 6 perusahaan yang sudah menjadi sampel yaitu PT Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) sebesar -Rp.394.904.616.772, PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) sebesar -Rp.4.700.185.316.772, PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL) sebesar -1.360.826.942.871, PT Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS) sebesar -Rp.1.709.876.991, yang berarti keadaan dari 4 perusahaan tersebut tidak bisa memperoleh nilai tambah ekonomisnya. Sedangkan pada keadaan dari 2 perusahaan lainnya memiliki kriteria $EVA > 0$ atau Positif yaitu pada PT Asiaplast Industries Tbk (APLI) sebesar Rp.14.818.548.530 dan PT Trias Sentosa Tbk (TRST) sebesar Rp.150.534.407.457, artinya ke 2 perusahaan tersebut berhasil atau mampu menciptakan nilai tambah ekonomisnya.²¹

Akan tetapi setelah diketahui dari analisis data yang sudah dilakukan, menyatakan bahwa perkembangan dari alat analisis setiap tahun penelitian khususnya didalam menganalisis menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pasti ada yang mengalami peningkatan dan penurunan. Contohnya diperiode penelitian tahun 2023 pada perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami nilai $EVA < 0$ atau Negatif.

KESIMPULAN

Penilaian kinerja keuangan bertujuan secara periodik efektivitas operasional berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah dinyatakan sebelumnya sebagai mengevaluasi tujuan perusahaan tersebut. Konsep *Economic Value Added* (EVA) merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan Dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai ekonomis suatu perusahaan. Karena metode *Economic Value Added* (EVA) tidak hanya mempertimbangkan biaya hutang saja namun juga biaya modal.

Berdasarkan dari hasil analisis dan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada 6 perusahaan kemasan dan plastik yang menjadi sampel menyatakakan ada 4 perusahaan yang tergolong tidak baik (bernilai Negatif) yaitu pada PT Champon Pasifi Indonesia Tbk (IGAR) sebesar -Rp.394.904.616.772, PT Impaeck Prtama Industri Tbk (IMPC) sebesar -Rp.4.700.185.316.772, PT Indopoli Sweakarsa Industri Tbk (IPOL) sebesar -1.360.826.942.871, PT Yana Priema Haesta Prsada Tbk (YPAS) sebesar -Rp.1.709.876.991 yang artinya dari ke 4 perusahaan tersebut tidak mampu memperoleh nilai tambah ekonomisnya, sedangkan 2 diantaranya dinyatakan tergolong baik (bernilai Positif) yaitu pada PT Asiaplast Industries Tbk (APLI) sebesar Rp.14.818.548.530 dan PT Trias Sentosa Tbk (TRST) sebesar

²¹ Lihat BAB IV,55-57.



Rp.150.534.407.457 yang artinya ke 2 perusahaan tersebut mampu memberikan nilai tambah ekonomisnya. Akan tetapi dihitung secara keseluruhan dari ke 6 perusahaan kemasan dan plastik yang menjadi sampel memiliki nilai rata-rata yang tergolong tidak baik atau bernilai negatif ($EVA < 0$) yaitu sebesar -Rp.1.048.712.299,487.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adiguna Irena Nasya & dkk, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015", *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.2 Juni 2017.
- Amri Muhammad, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Incipna Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2018.
- Arikonto Suharsini, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rinika Cipta, 2006)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Arindia Ayu Chikita & dkk, "Anlisis Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Penilaian kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus perusahaan cement yang termasuk dalam saham Blue Chip yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)".
- F D Simbolon Ratif, Skripsi "Analisis EVA (*Economic Value Added*) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan".
- Gunawan Ade, "Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurna KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* (2019) 109-115. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.904.109-115>
- Hasan Hamida & Nor Syayanti, "Mengukur Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode Analisis *Economic Value Added* (EVA)", *Jornal Accountability and Organization system (AAOS)*, Vol.4 (1), September 2022. <https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos>
- Kakanga Mirce & Ahmad Tomu, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Toko Annisa", *Jurnal Ulet Volume 5 No. 1 edisi April 2021*.
- Karamoy Jilly & dkk, "Analisis *Economic Value Added* (EVA) Pada PT Bank Negara Indonesia TBK", *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*.
- Nazema, "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap perubahan Laba Pada Perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan Tahun 2019-2023", *Jurnal online Repository of universitas NU Kalimantan Selatan*. <https://repository.unukose.ac.id/>
- Pehlevi Reza, Skripsi "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2010)".
- Ridwan,"Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian", (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Said Sabir, Skripsi "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value added* (EVA) Pada PT. Kalbe Farma Tbk DiBursa Efek Indonesia".
- Sari Muthia, Skripsi "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi Kasus PT. Bukti Asam (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".
- Siregar Syofian, "*Metode Penelitian Kuantitatif*".
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: alfabeta 2013).
- Wau Redaktur & dkk, "Analisis Perbandingan *Economic Value Added* (EVA) Dan Return on Investmen (ROI) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmaasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Of Business Studies*, Vol.2 No.1 Juli 2017.